	Universitas Negeri Surabaya S1 Akuntansi	Kode Dokumen

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER

MATA KULIAH (MK)	KODE	Rumpun MK	BOBOT (sks)	SEMESTER	Tgl Penyusunan
Audit Internal	6220103116		3		30 Oktober 2026

OTORISASI	Pengembang RPS	Koordinator RMK	Koordinator Program Studi
	Insyirah Putikadea , S.E., M.A.	Merlyana Dwinda Yanthi, S.E., S.T., M.SA.Ak.	ROHMAWATI KUSUMANINGTIAS

Deskripsi Singkat MK

Matakuliah Audit Internal merupakan mata kuliah inti pilihan. Materi yang dibahas dalam Audit Internal, meliputi Fungsi Audit Internal, Audit Internal Berbasis Risiko, Kerangka Acuan Praktisi Professional, Manajemen Risiko Perusahaan, Proses Bisnis dan Risiko Bisnis, Risiko Teknologi Informasi dan Risko Fraud, Data Analitika, Dokumentasi Audit, Penugasan Asurans dan Konsulting, dan Maturitas Audit Internal.

Capaian Pembelajaran (CP)

CPL-PRODI yang dibebankan pada MK

CPL-1	Mampu menunjukkan nilai-nilai agama, kebangsaan dan budaya nasional, serta etika akademik dalam melaksanakan tugasnya
CPL-3	Mengembangkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif dalam melakukan pekerjaan yang spesifik di bidang keahliannya serta sesuai dengan standar kompetensi kerja bidang yang bersangkutan
CPL-6	Mampu menganalisis laporan keuangan dan melakukan audit sesuai dengan kode etik profesi dan standar audit dengan dukungan teknologi informasi

Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)

CPMK-1	Mampu menunjukkan nilai-nilai agama, kebangsaan dan budaya nasional, serta etika akademik dalam melaksanakan tugasnya
CPMK-2	Mengembangkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif dalam melakukan pekerjaan yang spesifik di bidang keahliannya serta sesuai dengan standar kompetensi kerja bidang yang bersangkutan
CPMK-3	Mampu menganalisis laporan keuangan dan melakukan audit sesuai dengan kode etik profesi dan standar audit dengan dukungan teknologi informasi

Matrik CPL - CPMK

CPMK	CPL-1	CPL-3	CPL-6
CPMK-1	✔		
CPMK-2		✔	
CPMK-3			✔

Matrik CPMK pada Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)

CPMK	Minggu Ke															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
CPMK-1	✔	✔														
CPMK-2			✔	✔	✔	✔	✔	✔								
CPMK-3									✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔

Pustaka

Utama :

1. The Internal Audit Foundation. 2022. Internal Auditing: Assurance and Advisory Services, 5th Edition.
2. International Standards for Professional Practice of Internal Auditors (IPPF-Standards)
3. Code of Ethics and Rules of Conduct
4. COSO. 2013. COSO Internal Control Integrated Framework 2013
5. T M Tuanakotta. 2019. Audit Internal . Salemba Empat

Pendukung :

1. Daidj, N. (2022). The digital transformation of auditing and the evolution of the internal audit. Routledge.
2. Cascarino, R. E. (2020). Data Analytics for Internal Auditors (Security, Audit and Leadership Series). Auerbach Publications.
3. ACFE. (2025). Occupational Fraud 2024: A Report to the Nations
4. Sawyer, L.B., et al. (2019). Sawyer's Internal Auditing: Enhancing and Protecting Organizational Value, 7th Edition, The Internal Audit Foundation

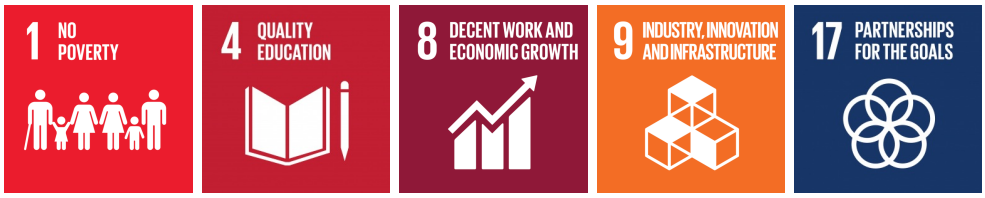
Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (*offline*)	*Daring (online)*		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)

1	Mampu menganalisis konsep teoritis terkait Audit Internal Berbasis Risiko (AIBR), dan menjelaskan penerapan peran auditor internal dalam pencapaian tujuan organisasi.	1. Ketepatan dalam menganalisis perbedaan fundamental antara pendekatan audit internal tradisional dengan Audit Internal Berbasis Risiko (AIBR). 2. Kemampuan menjelaskan mekanisme kontribusi peran auditor internal dalam memastikan efektivitas manajemen risiko guna mencapai tujuan organisasi.	Kriteria: Ketepatan analisis, kelogisan argumentasi, dan penguasaan materi konseptual. Bentuk: Tes tertulis (esai) dan analisis studi kasus.	Case-Based Method (CBM) melalui ceramah interaktif dan diskusi kelompok terfokus.	1. Membuat peta konsep (mind map) yang merangkum evolusi paradigma audit internal menuju pendekatan berbasis risiko melalui LMS. 2. Menyusun analisis kritis terhadap satu artikel jurnal mengenai implementasi peran auditor internal dalam pencapaian target organisasi.	1. Definisi, filosofi, dan kerangka kerja konseptual Audit Internal Berbasis Risiko (AIBR) serta perbandingannya dengan audit tradisional. 2. Peran strategis auditor internal dalam kerangka tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian internal (GRC) untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi.	5%
2	Mampu menganalisis konsep teoritis terkait Audit Internal Berbasis Risiko (AIBR), dan menjelaskan penerapan peran auditor internal dalam pencapaian tujuan organisasi.	1. Ketajaman analisis dalam menjelaskan konsep dan metodologi pelaksanaan Audit Internal Berbasis Risiko (AIBR). 2. Ketepatan dalam menguraikan korelasi antara aktivitas audit internal dengan pencapaian target kinerja organisasi.	Kriteria: Ketepatan penjelasan, kedalaman analisis teoretis, dan logika argumentasi. Bentuk: Tes tertulis (pilihan ganda/esai) dan analisis studi kasus.	Metode Case-Based Method (CBM) melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok terfokus, dan pemecahan masalah berbasis skenario organisasi.	1. Menelaah artikel jurnal mengenai perbedaan dampak antara audit tradisional dan audit berbasis risiko terhadap efektivitas organisasi. 2. Menyusun ringkasan kritis mengenai peran auditor internal sebagai katalisator dalam pencapaian visi dan misi perusahaan.	1. Kerangka teoritis, filosofi, dan komponen utama Audit Internal Berbasis Risiko (AIBR). 2. Peran dan fungsi auditor internal dalam tata kelola, manajemen risiko, serta keselarasan dengan tujuan strategis organisasi.	5%
3	Mampu memahami dan menjelaskan Kerangka Acuan Praktisi Profesional baik Standar dan Kode Etik Internal Auditor	1. Ketepatan dalam menjelaskan struktur IPPF dan hierarki panduan praktik profesional. 2. Ketepatan dalam menguraikan empat prinsip dasar Kode Etik auditor internal dan implementasi aturan perilakunya. 3. Kemampuan dalam mengidentifikasi karakteristik dan persyaratan dalam Standar Atribut. 4. Kemampuan dalam menjelaskan cakupan serta kriteria dalam Standar Kinerja.	Kriteria: Ketepatan penjelasan, penguasaan materi, dan kedalaman analisis terhadap studi kasus etika. Bentuk: Tes tertulis (esai) dan partisipasi diskusi kelas.	Metode Discovery Learning dan diskusi kelompok melalui ceramah interaktif serta bedah dokumen standar profesional.	1. Menyusun peta konsep (mind map) mengenai komponen IPPF dan hubungannya dengan efektivitas audit internal. 2. Mengerjakan kuis daring mengenai skenario penerapan Kode Etik auditor internal melalui platform LMS.	1. Struktur Kerangka Acuan Praktisi Profesional (IPPF) dan komponen panduan wajib (mandatory guidance). 2. Prinsip-prinsip etika (Integritas, Objektivitas, Kerahasiaan, Kompetensi) dan aturan perilaku auditor internal. 3. Standar Atribut (Attribute Standards) dalam audit internal (seri 1000). 4. Standar Kinerja (Performance Standards) dalam audit internal (seri 2000).	5%
4	Mampu memahami dan menjelaskan Kerangka Acuan Praktisi Profesional baik Standar dan Kode Etik Internal Auditor	1. Ketepatan dalam menjelaskan hierarki IPPF yang terdiri dari panduan wajib dan panduan yang disarankan. 2. Ketepatan dalam menguraikan penerapan prinsip etika dan aturan perilaku dalam praktik audit internal. 3. Ketepatan dalam membedakan karakteristik serta fungsi Standar Atribut dan Standar Kinerja.	Kriteria: Ketepatan penjelasan, penguasaan materi, dan kemampuan argumentasi. Bentuk: Tes tertulis (kuis) dan ringkasan materi (essay).	Ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan analisis studi kasus.	1. Mengerjakan kuis objektif mengenai komponen IPPF pada Learning Management System (LMS). 2. Melakukan analisis mandiri terhadap kasus pelanggaran kode etik auditor melalui forum diskusi daring.	1. Struktur dan komponen International Professional Practices Framework (IPPF). 2. Prinsip etika auditor internal (Integritas, Objektivitas, Kerahasiaan, Kompetensi) dan aturan perilaku. 3. Standar Atribut (Attribute Standards) dan Standar Kinerja (Performance Standards).	5%
5	Mampu menganalisis keterkaitan antara Tata Kelola Perusahaan, Proses Bisnis, Risiko Bisnis dengan Manajemen Risiko Perusahaan	1. Ketepatan dalam menjelaskan peran audit internal dalam memperkuat struktur Tata Kelola Perusahaan. 2. Ketepatan dalam memetakan hubungan antara aktivitas dalam Proses Bisnis dengan pencapaian tujuan organisasi. 3. Kemampuan menganalisis potensi Risiko Bisnis yang muncul dari kegagalan atau inefisiensi pada proses bisnis tertentu. 4. Ketepatan dalam menganalisis keterkaitan sistematis antara tata kelola, proses bisnis, dan risiko bisnis di dalam kerangka ERM.	Kriteria: Ketepatan analisis, kedalaman argumentasi, dan kesesuaian dengan standar profesional audit internal (IPPF/COSO/ISO 31000). Bentuk: Tes tertulis (analisis studi kasus) dan presentasi hasil diskusi kelompok.	Case-Based Learning (Pembelajaran Berbasis Kasus) dan Diskusi Kelompok Terfokus (Small Group Discussion).	1. Melakukan analisis terhadap laporan tahunan (annual report) perusahaan publik untuk mengidentifikasi hubungan antara struktur tata kelola dan profil risiko perusahaan tersebut. 2. Menyusun diagram keterkaitan (linkage map) antara proses bisnis utama, risiko yang relevan, dan pengendalian yang dibutuhkan melalui forum diskusi di LMS.	1. Konsep, prinsip, dan pilar utama Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance). 2. Identifikasi, dokumentasi, dan pemetaan Proses Bisnis organisasi. 3. Tipologi dan analisis Risiko Bisnis yang melekat pada aktivitas organisasi. 4. Kerangka kerja Manajemen Risiko Perusahaan (Enterprise Risk Management/ERM) dan integrasinya dengan tujuan strategis.	10%

6	Mampu menganalisis keterkaitan antara Tata Kelola Perusahaan, Proses Bisnis, Risiko Bisnis dengan Manajemen Risiko Perusahaan	1. Ketepatan dalam menjelaskan peran tata kelola perusahaan dalam memperkuat struktur pengendalian internal. 2. Ketajaman dalam memetakan potensi risiko pada setiap tahapan proses bisnis utama organisasi. 3. Kemampuan mengklasifikasikan risiko bisnis berdasarkan dampak dan probabilitas secara sistematis. 4. Kejelasan dalam menganalisis sinergi antara komponen ERM dengan kebijakan tata kelola dan efisiensi proses bisnis.	Kriteria: Ketepatan analisis, logika berpikir sistematis, dan kemampuan sintesis data. Bentuk: Analisis studi kasus dan tes tertulis berbentuk esai.	Case-Based Learning (CBL) melalui diskusi kelompok terpumpun dan ceramah interaktif.	1. Melakukan analisis laporan tahunan (Annual Report) perusahaan publik untuk mengidentifikasi pengungkapan praktik tata kelola dan manajemen risiko. 2. Menyusun matriks identifikasi risiko (Risk Register) berdasarkan simulasi proses bisnis tertentu melalui Learning Management System (LMS).	1. Pilar Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) dan hubungannya dengan fungsi pengawasan audit internal. 2. Pemetaan proses bisnis organisasi dan identifikasi titik kritis risiko (control points) dalam rantai nilai. 3. Taksonomi risiko bisnis dan metodologi penilaian risiko dalam pencapaian tujuan strategis. 4. Kerangka kerja Manajemen Risiko Perusahaan (Enterprise Risk Management) sebagai integrator tata kelola dan operasional.	10%
7	Mampu menganalisis perbedaan kelima komponen utama pengendalian internal berdasarkan COSO dan menyusun Piagam Audit Internal	1. Ketepatan analisis dalam membedakan peran dan implementasi masing-masing dari lima komponen pengendalian internal COSO dalam sebuah organisasi. 2. Ketepatan penyusunan draf Piagam Audit Internal yang mencakup aspek wewenang, tanggung jawab, dan posisi independensi auditor internal.	Kriteria: Ketepatan klasifikasi, kedalaman analisis komparatif, dan kelengkapan struktur dokumen. Bentuk: Analisis studi kasus dan proyek penyusunan dokumen (rubrik penilaian produk).	Case-Based Learning dan Diskusi Kelompok Terfokus.	1. Melakukan analisis perbandingan komponen COSO melalui forum diskusi di Learning Management System (LMS) berdasarkan skenario perusahaan tertentu. 2. Mengunggah draf Piagam Audit Internal yang telah disusun secara berkelompok ke dalam folder tugas di LMS.	1. Perbandingan fungsi dan keterkaitan antara lima komponen pengendalian internal COSO (Lingkungan Pengendalian, Penilaian Risiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, serta Pemantauan). 2. Struktur, elemen esensial, dan fungsi legalitas Piagam Audit Internal (Internal Audit Charter) berdasarkan standar profesional.	5%
8	Ujian Tengah Semester	1. Ketepatan dalam menguraikan definisi, peran strategis, dan perkembangan fungsi audit internal. 2. Ketepatan dalam menginterpretasikan penerapan standar IPPF dan prinsip-prinsip etika dalam skenario audit. 3. Kemampuan menganalisis profil risiko organisasi untuk menentukan prioritas objek pemeriksaan. 4. Kemampuan mensimulasikan prosedur pengujian substantif dan teknis dokumentasi hasil audit yang valid.	Kriteria: Ketepatan jawaban, kedalaman analisis teoretis, dan kesesuaian solusi dengan standar audit yang berlaku. Bentuk: Tes tertulis (Ujian Tengah Semester).	Asesmen Sumatif (Ujian Mandiri).	1. Pengerjaan soal ujian melalui Learning Management System (LMS) dalam batas waktu yang ditentukan. 2. Pengunggahan lembar jawaban digital dan pakta integritas kejujuran akademik.	1. Evolusi, peran, dan kerangka kerja tata kelola audit internal dalam organisasi. 2. Standar Internasional Praktik Profesional Audit Internal (IPPF) dan Kode Etik Auditor Internal. 3. Metodologi penilaian risiko dan penyusunan rencana audit internal berbasis risiko. 4. Teknik pelaksanaan pengujian audit, pengumpulan bukti, dan penyusunan kertas kerja audit.	5%
9	Mampu menganalisis Risiko Teknologi Informasi dan Risiko Fraud dengan menggunakan metode Analitika Data (Data Analytics).	1. Ketepatan dalam mengidentifikasi dan menganalisis risiko teknologi informasi menggunakan teknik penambangan data. 2. Ketajaman dalam mendeteksi indikator kecurangan melalui visualisasi data dan analisis tren pada laporan keuangan atau operasional.	Kriteria: Ketepatan hasil analisis, logika pengambilan keputusan berbasis data, dan kesesuaian interpretasi temuan dengan standar audit. Bentuk: Praktik mandiri dengan perangkat lunak audit, laporan analisis kasus, dan tes tertulis.	Case-Based Learning (CBL) dan praktik laboratorium komputer melalui diskusi kelompok serta demonstrasi penggunaan perangkat lunak analitika data (seperti ACL, IDEA, atau Tableau).	1. Melakukan pengolahan dataset log akses sistem informasi untuk memetakan risiko keamanan teknologi informasi. 2. Menyusun laporan ringkas hasil deteksi anomali pada data pengadaan barang/jasa untuk mengidentifikasi potensi fraud.	1. Teknik penambangan data (data mining) untuk identifikasi anomali dan kerentanan risiko teknologi informasi. 2. Prosedur analitika data untuk deteksi indikator kecurangan (red flags) dan pola skema fraud pada data transaksi.	
10	Mampu menerapkan secara praktis proses perencanaan dan pelaksanaan komunikasi tertulis selama proses penugasan asurans dan consulting.	1. Ketepatan dalam merencanakan strategi komunikasi tertulis yang sesuai dengan karakteristik penugasan dan kebutuhan audiens. 2. Kemampuan menyusun laporan hasil penugasan yang sistematis, objektif, dan menyajikan rekomendasi yang aplikatif. 3. Kesesuaian penggunaan format, etika, dan gaya bahasa profesional dalam dokumen korespondensi formal audit.	Kriteria: Ketepatan struktur laporan, kejelasan logika penyampaian temuan, dan kepatuhan terhadap standar pelaporan audit internal. Bentuk: Proyek penyusunan laporan audit (studi kasus) dan rubrik penilaian penulisan teknis.	Case-Based Learning (CBL), diskusi kelompok, dan simulasi penyusunan dokumen laporan audit.	1. Melakukan analisis dan revisi terhadap draf laporan audit yang memiliki kelemahan struktur dan bahasa melalui Learning Management System (LMS). 2. Menyusun ringkasan eksekutif (executive summary) berdasarkan ringkasan temuan audit yang disediakan dalam modul daring.	1. Perencanaan komunikasi tertulis: Penentuan tujuan, audiens, dan struktur dokumen dalam penugasan asurans dan konsultasi. 2. Teknik penyusunan laporan hasil audit, draf temuan, dan pengembangan rekomendasi yang konstruktif. 3. Korespondensi formal audit: Penyusunan nota dinas, email profesional, dan ringkasan eksekutif bagi pemangku kepentingan.	

11	Mampu menerapkan secara praktis proses perencanaan dan pelaksanaan komunikasi tertulis selama proses penugasan asurans dan consulting.	1. Ketepatan dalam menerapkan standar internasional komunikasi tertulis dalam konteks penugasan asurans dan consulting. 2. Kemampuan memproduksi dokumen laporan hasil penugasan yang memenuhi unsur temuan, simpulan, dan rekomendasi yang aplikatif.	Kriteria: Ketepatan struktur laporan, kejelasan bahasa profesional, dan ketajaman rekomendasi. Bentuk: Portofolio draf laporan (tugas praktik) dan rubrik penilaian penulisan teknis.	Case-based Learning (CBL) dan Praktik Penulisan Terbimbing (Workshopping).	1. Menganalisis dan memperbaiki kesalahan pada draf laporan audit yang disediakan melalui Learning Management System (LMS). 2. Menyusun executive summary berdasarkan ringkasan temuan audit dari sebuah studi kasus perusahaan simulasi.	1. Standar dan etika komunikasi tertulis dalam penugasan asurans dan consulting (IPPF 2400-2450). 2. Teknik penyusunan laporan audit internal, memo manajemen, dan ringkasan eksekutif untuk berbagai tingkatan pemangku kepentingan.	
12	Mampu mendokumentasikan Bukti Audit ke dalam Kertas Kerja Audit	1. Ketepatan dalam mengklasifikasikan bukti audit berdasarkan tingkat keandalan dan relevansinya terhadap tujuan audit. 2. Kemampuan mengaplikasikan format, prosedur pemberian indeks, dan cross-referencing pada Kertas Kerja Audit secara sistematis.	Kriteria: Ketepatan sistematika pendokumentasian, kelengkapan informasi, dan kepatuhan terhadap standar audit. Bentuk: Praktik penyusunan portofolio Kertas Kerja Audit dan tes tertulis.	Case-based learning dan praktikum mandiri.	1. Melakukan analisis validitas terhadap sampel dokumen bukti audit yang disediakan di Learning Management System (LMS). 2. Mengunggah draf Kertas Kerja Audit (KKA) hasil simulasi kasus audit ke folder tugas online.	1. Konsep, jenis, dan kriteria validitas bukti audit (relevansi, kecukupan, dan kompetensi). 2. Teknik penyusunan, struktur, indeks, dan simbol (tick marks) dalam Kertas Kerja Audit (KKA).	
13	Mampu mendokumentasikan Bukti Audit ke dalam Kertas Kerja Audit						
14	Mampu menganalisis kasus Fraud dan Korupsi pada sektor publik	1. Ketepatan dalam mengklasifikasikan jenis dan modus operandi fraud serta korupsi yang terjadi pada entitas sektor publik. 2. Kedalaman analisis dalam mengidentifikasi faktor penyebab kecurangan dan kualitas rekomendasi pencegahan berdasarkan studi kasus.	Kriteria: Ketepatan analisis, objektivitas argumen, dan kesesuaian dengan standar audit sektor publik. Bentuk: Analisis studi kasus (case study) dan presentasi kelompok.	Case-Based Learning (CBL) yang mencakup analisis kasus nyata secara mandiri, diskusi kelompok kolaboratif, dan ceramah interaktif.	1. Melakukan telaah terhadap laporan kasus korupsi dari sumber resmi (BPK/KPK) dan mengunggah ringkasan modus operandinya pada forum diskusi LMS. 2. Menyusun esai analisis mengenai kegagalan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) dalam mendeteksi fraud pada kasus sektor publik tertentu.	1. Tipologi dan skema fraud (fraud tree) serta karakteristik unik korupsi pada organisasi sektor publik. 2. Metode analisis akar masalah (root cause analysis) dan teknik pendeteksian kecurangan dalam prosedur audit sektor publik.	
15	Mampu menggunakan Model Maturitas Audit Internal	1. Ketepatan dalam menjelaskan setiap level dan elemen kunci dalam model maturitas audit internal. 2. Kesesuaian dalam menentukan posisi level maturitas berdasarkan bukti-bukti operasional fungsi audit. 3. Kualitas rancangan rekomendasi strategis untuk menaikkan level kapabilitas audit internal ke tingkat berikutnya.	Kriteria: Ketepatan analisis, kelengkapan bukti pendukung, dan kelogisan rekomendasi. Bentuk: Lembar kerja penilaian (rubrik), kuis objektif, dan laporan studi kasus.	Case-Based Learning dan Small Group Discussion mengenai implementasi model maturitas pada departemen audit internal organisasi.	1. Mengidentifikasi tingkat maturitas fungsi audit internal melalui simulasi kuesioner pada Learning Management System (LMS). 2. Mengunggah ringkasan eksekutif berupa peta jalan (roadmap) peningkatan kapabilitas audit internal berdasarkan hasil analisis kasus.	1. Konsep dasar dan dimensi penyusun Internal Audit Capability Model (IA-CM). 2. Teknik penilaian mandiri (self-assessment) dan identifikasi bukti pendukung tingkat maturitas. 3. Penyusunan rencana tindak lanjut (roadmap) peningkatan level maturitas audit internal.	
16	Ujian Akhir Semester	1. Ketepatan dalam menyusun draf laporan hasil audit dan merumuskan rekomendasi perbaikan yang efektif. 2. Kemampuan mengevaluasi efektivitas kerangka kerja tata kelola dan manajemen risiko organisasi melalui aktivitas audit. 3. Ketepatan dalam mengidentifikasi skema kecurangan dan menentukan prosedur audit untuk pembuktian indikasi fraud.	Kriteria: Ketepatan analisis kasus, kedalaman argumen, dan kesesuaian jawaban dengan standar profesional audit internal. Bentuk: Tes tertulis (Ujian Akhir Semester).	Asesmen Sumatif (Ujian Mandiri).	1. Pengunggahan naskah jawaban ujian akhir melalui Learning Management System (LMS). 2. Pengerjaan simulasi ujian komprehensif melalui platform daring sebagai persiapan UAS.	1. Pelaporan hasil audit dan pemantauan tindak lanjut. 2. Peran audit internal dalam Tata Kelola, Manajemen Risiko, dan Pengendalian (GRC). 3. Pendeteksian kecurangan (fraud) dan teknik audit investigatif.	

SDGS (Sustainable Development Goals)



Catatan

1. **Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi (CPL-Prodi)** adalah rumusan kemampuan yang harus dimiliki oleh lulusan program studi yang mencakup sikap, penguasaan pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus sesuai dengan jenjang kualifikasi, yang diperoleh melalui proses pembelajaran.
2. **CPL-Prodi yang dibebankan pada Mata Kuliah** adalah bagian dari CPL-Prodi yang dipilih dan relevan untuk dikembangkan melalui suatu mata kuliah, sebagai dasar perumusan capaian pembelajaran mata kuliah.
3. **Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)** adalah kemampuan yang dirumuskan secara spesifik dan diturunkan dari CPL-Prodi yang dibebankan pada mata kuliah, serta menggambarkan kompetensi yang harus dicapai mahasiswa setelah menyelesaikan mata kuliah.
4. **Sub-CPMK** adalah kemampuan akhir yang direncanakan pada setiap tahap pembelajaran, sebagai penjabaran lebih rinci dari CPMK, bersifat terukur dan dapat diamati sesuai dengan materi pembelajaran.
5. **Indikator Penilaian** adalah pernyataan spesifik dan terukur yang digunakan untuk menilai ketercapaian Sub-CPMK, baik dari proses maupun hasil belajar mahasiswa, yang didukung dengan bukti penilaian.
6. **Kriteria Penilaian** adalah tolok ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat ketercapaian hasil belajar mahasiswa berdasarkan indikator penilaian, guna menjamin penilaian yang objektif, konsisten, dan adil. Kriteria penilaian dapat bersifat kuantitatif dan/atau kualitatif.
7. **Bentuk Penilaian** meliputi penilaian tes dan non-tes sesuai dengan karakteristik capaian pembelajaran.
8. **Bentuk Pembelajaran** meliputi kuliah, responsi, tutorial, seminar atau bentuk lain yang setara, praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
9. **Metode Pembelajaran** merupakan cara penyampaian pembelajaran yang digunakan untuk mencapai capaian pembelajaran, antara lain Small Group Discussion, Project Based Learning, Case Based Learning, Collaborative Learning, Discovery Learning, Self-Directed Learning, serta metode lain yang relevan.
10. **Materi Pembelajaran** adalah bahan kajian yang disusun secara sistematis dalam bentuk pokok dan sub-pokok bahasan untuk mendukung pencapaian Sub-CPMK.
11. **Bobot Penilaian** adalah persentase kontribusi setiap komponen penilaian terhadap nilai akhir mata kuliah, yang ditetapkan secara proporsional sesuai tingkat kompleksitas dan ketercapaian Sub-CPMK, dengan total keseluruhan sebesar 100%.
12. TM = Tatap Muka, PT = Penugasan Terstruktur, BM = Belajar Mandiri.